

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata aulâd merupakan bentuk jamak dari kata **ولد** / walad yang berarti anak. Kata aulâd menurut Shihab tidak dalam pengertian anak dalam batas usia tertentu, melainkan anak dalam pengertian yang umum, sehingga kata aulâd di sini dapat dimaknai sebagai anak dalam berbagai batasan usia dan jenis kelamin. Ini berarti kata aulâd juga mencakup anak usia dini. Anak usia dini menurut pakarnya berkisar antara 0-6 tahun, atau ada pendapat yang mengatakan dari 0-8 tahun. Namun demikian, term aulâd di sini menjadi lebih tepat diartikan sebagai anak dalam pengertian biologis dan anak dalam pengertian ideologis. (Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ) Volume 1 No 1, Edisi Desember 2016). Pertumbuhan anak biasanya dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pengukuran lingkaran kepala. Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia antara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014: 99). Fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) moral keagamaan.

Corona virus disease (Covid-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir diseluruh dunia saat ini, dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrom. Corona virus-2 (SARSCOV2) yang dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. Kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di daerah Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. World Health Organization resmi menetapkan penyakit novel corona virus pada manusia ini dengan sebutan COVID-19 (POGI, 2020). Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit COVID-19 adalah anak usia sekolah. Data World Health Organization pada seluruh dunia kasus positif pada anak-anak sebanyak 13.234 jiwa, yang sembuh 5.437 jiwa dan meninggal 2.435 jiwa. Di Indonesia sendiri data kasus COVID-19 pada anak-anak pada tanggal 18 Juni 2021 sebanyak 32.765 jiwa anak terkonfirmasi positif COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Menurut Sii et al (2020) penerapan protokol kesehatan ini berlaku untuk seluruh kalangan masyarakat, akan tetapi dengan adanya kebijakan mengenai protokol kesehatan masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Kamidah (2019) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap proses seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan sarana yang ada di lingkungan sekitar. Tempat pendidikan perlu memastikan sumber daya, kebijakan dan infrastruktur termasuk ketersediaan sarana yang diperlukan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan di sekitar (WHO, 2020). Adapun sarana yang

diperlukan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan menurut Kemenkes RI, antara lain sarana cuci tangan pakai sabun, hand sanitizer, adanya masker cadangan, sarana dan kegiatan kebersihan dan disinfektan, serta kondisi pengaturan kelas. Ketersediaan sarana tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan oleh seluruh warga di tempat pendidikan. Covid-19, namun yang lebih mengkhawatirkan adalah “ketidakpedulian” atau “acuh tak acuhnya” masyarakat terhadap protokol kesehatan. Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Covid-19.

Sikap (attitude) merupakan salah satu hal yang bisa dinilai dari diri seseorang. Dari sikap, seseorang bisa dianggap baik atau buruk, dewasa atau kekanak-kanakan, sederhana atau mewah, bangsawan atau rakyat biasa, dan sebagainya. Sikap juga bisa dimaknai sebagai suatu keadaan dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk berbuat dalam aktivitas sosial dengan perasaan tertentu, dan juga dalam menanggapi situasi tertentu.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan-kebijakan khususnya dalam membatasi perkembangan virus ini di Indonesia melalui PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). PPKM sendiri juga mengalami perubahan dalam penentuan tahapannya, yang mana hal ini sesuai dengan kondisi naik turunnya angka masyarakat, yang terjangkit virus ini). Disamping kebijakan PSBB dan PPKM, pemerintah juga menetapkan protokol kesehatan (prokes), yang wajib diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan maupun workshop kepada anak ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang virus Corona. Disamping itu juga pengetahuan dan panduan, dalam penerapan protokol kesehatan di Indonesia. Mengingat pandemi ini telah berlangsung bertahun-tahun, maka kita harus bersiap dan beradaptasi dengan kondisi ini, dan mengubahnya menjadi endem.

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 04 Bojong peneliti menemukan fenomena awal yaitu masih ada siswa-siswi yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan seperti memakai masker masih di dagu dan untuk mainan, sudah disediakan tempat cuci tangan dan handsanitizer tetapi siswa-siswi jarang mencuci tangan.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong?”.

B. Tujuan Riset

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan terhadap protokol kesehatan terhadap protokol - kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 -pada anak SD Negeri 04 Bojong
- b. Mengetahui sikap terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong
- e. Menganalisis hubungan sikap terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong.

C. Manfaat Riset

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya Ilmu Keperawatan mengenai pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong.

D. Urgensi Riset

Penelitian ini sangat penting dilakukan pada siswa SD karena usia sekolah rentan terinfeksi Covid-19, sehingga perlu penerapan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covi-d-19.

E. Temuan Yang Ditargetkan

Adapun temuan yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan di masa PPKM level 1 pada anak SD Negeri 04 Bojong

F. Kontribusi Riset

Penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD, sehingga siswa patuh dan mempunyai perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

G. Luaran Riset

1. Dimuat dalam jurnal ilmiah nasional ber ISSN atau jurnal online dikti.
2. Laporan Kemajuan
3. Laporan Akhi